

---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENGAPRESIASI DAN MENKREASIKAN FABEL MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS VII B SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**INCREASING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LANGUAGE MATERIAL APPRECIATE AND CREATE FABLES THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH WITH THE ASSISTANCE OF IMAGE MEDIA IN CLASS VII B OF SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2021/2022**

---

**Hamasita**

SMPN 8 Palangka Raya,  
Kalimantan Tengah, Indonesia.  
[hamasitasubandi@gmail.com](mailto:hamasitasubandi@gmail.com)

**Abstrak**

Hasil pengamatan guru di kelas, pada maple bahasa Indonesia, siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni pendekatan saintifik berbantuan media gambar.

Hasil evaluasi siklus I pada pertemuan ke 1 pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 18 siswa atau 50%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  adalah 18 siswa atau 50 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 25 siswa atau 69,4 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM  $\leq 75$  sebanyak 11 siswa atau 30,5%.

Sedangkan hasil evaluasi siklus II Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  adalah 6 siswa atau 16,6 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 36 siswa atau 100 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq 75$  sebanyak 0 siswa atau 0%.

---

**Kata Kunci:**

Hasil Belajar Siswa  
Pendekatan Saintifik  
Media Gambar

**Keywords:**

Student learning outcomes  
Scientific approach  
Image Media

---

**Abstract**

The results of the teacher's observations in class, in Indonesian maple, Class VII B students of SMP Negeri 8 Palangka Raya showed low learning outcomes, this was shown by the presence of low daily scores or not achieving the KKM. Furthermore, the teacher conducted interviews with several students, the result of which was that students were bored and bored with learning in class. From the results of the interviews, the teacher took the initiative to use a learning model that is not normally used in class, namely a scientific approach assisted by media images.

The results of the evaluation of the first cycle at the 1st meeting at the 1st meeting of students who got learning outcomes above KKM  $\geq 75$  were 18 students or 50%. Meanwhile, students who scored  $\leq 75$  were 18 students or 50%. At the 2nd meeting of students who got learning outcomes above KKM  $\geq 75$  as many as 25 students or 69.4%. At the 2nd meeting, 11 students or 30.5% got learning outcomes under KKM  $\leq 75$ .

While the evaluation results of cycle II At the 1st meeting, students who got learning outcomes above KKM  $\geq 75$  were 30 students or 83.3%. Meanwhile, students who scored  $\leq 75$  were 6 students or 16.6%. At the second meeting, there were 36 students or 100% who got learning outcomes above KKM  $\geq 75$ . At the 2nd meeting of students who got learning outcomes above KKM  $\leq 75$  as many as 0 students or 0%.



## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini karena Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan juga menjadi bahasa Negara. (Nasucha dkk, 2009: 8-9) Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (4) alat perhubungan antar budaya dan daerah. Sedangkan menurut (Wahyudi, 2012: 6) kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai : (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) sebagai bahasa resmi pengantar didunia pendidikan, (3) sebagai bahasa resmi didalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern.

Masih banyak masalah mendasar yang menghambat pembinaan dan perkembangan Bahasa Indonesia, khususnya masalah penguasaan standar kompetensi yang masih kurang. Masalah yang diketahui oleh guru bahasa Indonesia adalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menyimak siswa, terutama saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Rendahnya penguasaan siswa dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi berita, (2) kurangnya perhatian dari siswa terhadap pembelajaran, (3) kurangnya motivasi dan aksi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan teknik dikte pada pengajaran. Sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran.

Salah satu materi yang di anggap sulit bagi siswa adalah materi menyusun mengapresiasi dan mengkreasikan fabel. Adapun Hasil pengamatan guru di kelas, pada maple bahasa Indonesia, siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada Pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII B adalah 75 jadi seharusnya nilai siswa  $\geq 75$ . Nilai harian kemarin, hanya 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak

biasa di pakai di kelas, yakni pendekatan saintifik berbantuan media gambar. Melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar ini sekaligus, di jadikan penelitian tindakan kelas oleh guru yang dalam hal ini guru adalah sebagai peneliti.

Pendekatan Sainifik (Sainifik Approach) dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Kemendikbud (2013: 3) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Sedangkan media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengapresiasi Dan Mengkreasikan Fabel Melalui Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Gambar Di Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022"

## **METODOLOGI**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, pada Kelas VII B dengan jumlah siswa 36 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara dan angket diketahui bahwa pada kelas ini merupakan kelas yang paling bermasalah dalam proses belajar dengan indikator hasil belajar siswa yang kurang serta hasil yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan saintifik berbantuan media gambar.

### **B. Waktu Penelitian dan Faktor Yang Diteliti**

Adapun waktu dan kegiatan penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

Tabel I Waktu Dan Kegiatan Penelitian

<b>Bulan</b>	<b>Kegiatan</b>
April 2022	Mempersiapkan refrensi dan bahan penelitian
Mei 2022	Konsultasi dengan kepala sekolah dan teman-teman guru, Menyusun proposal
Mei 2022	Pelaksanaan Siklus I lanjut analisis data
Mei 2022	Pelaksanaan Siklus I lanjut analisis data
Juni 2022	Menambah refrensi penelitian
Juni 2022	Menyusun laporan penelitian

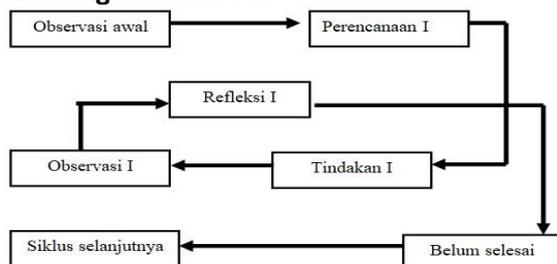
Faktor siswa, yang diamati adalah hasil belajar siswa Pada Pelajaran bahasa Indonesia Materi mengapresiasi dan mengkreasikan fabel.

Adapun Subjek penelitian ini adalah:

Tabel 2 Subjek penelitian

NO	NAMA
1	SISWA 1
2	SISWA 2
3	SISWA 3
4	SISWA 4
5	SISWA 5
6	SISWA 6
7	SISWA 7
8	SISWA 8
9	SISWA 9
10	SISWA 10
11	SISWA 11
12	SISWA 12
13	SISWA 13
14	SISWA 14
15	SISWA 15
16	SISWA 16
17	SISWA 17
18	SISWA 18
19	SISWA 19
20	SISWA 20
21	SISWA 21
22	SISWA 22
23	SISWA 23
24	SISWA 24
25	SISWA 25
26	SISWA 26
27	SISWA 27
28	SISWA 28
29	SISWA 29
30	SISWA 30
31	SISWA 31
32	SISWA 32
33	SISWA 33
34	SISWA 34
35	SISWA 35
36	SISWA 36

**C. Rancangan Penelitian**



Gambar 2. Langkah-langkah dalam penelitian

Dari gambar di atas nampak bahwa langkah pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada perencanaan dilakukan pembuatan Pendekatan saintifik

berbantuan media gambar, rencana pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen/tes.

Pada waktu pelaksanaan, yaitu dilakukan kegiatan belajar mengajar. Guru mehasil belajar siswa supaya aktif dalam pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan, maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dilakukan tes pada setiap akhir pokok bahasan.

Langkah selanjutnya adalah observasi. Pada observasi ini yang diamati adalah aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Langkah terakhir dalam satu siklus adalah refleksi. Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan masukan pada siklus kedua. Masukan yang diharapkan adalah hambatan-hambatan dalam pembelajaran dengan permainan kartu dan penerapan strategi pengajaran pertanyaan. Apabila permasalahan belum selesai, maka dilakukan siklus selanjutnya.

**D. Prosedur Penelitian**

Dalam Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan saintifik berbantuan media gambar.
- b. Membuat Instrumen tes
- c. Membuat lembar observasi
- d. Membuat slide presentasi power point

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Siklus I :

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan lembar observasi
- c. Siswa menyiapkan peralatan tulis-menulis
- d. Menyiapkan peralatan media computer, infokus dan perlengkapannya
- e. Membuat Instrumen tes

2. Pelaksanaan/tindakan Materi yang disampaikan.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi dan alat evaluasi.

3. Siklus II :

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan lembar observasi
- c. Siswa menyiapkan peralatan tulis-menulis
- d. Menyiapkan peralatan media computer, infokus dan perlengkapannya

- e. Membuat Instrument tes
2. Pelaksanaan/tindakan Materi yang disampaikan.
3. Observasi  
Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi dan alat evaluasi.

4. Refleksi

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melakukan pemecahan masalah yang ada pada siklus I sampai 2.

### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif yaitu tentang Hasil belajar siswa selama pembelajaran
2. Cara pengambilan data adalah sebagai berikut.
  - a. Data tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran diambil dengan menggunakan instrument tes tulis.
  - b. Aktifitas siswa di kelas menggunakan lembar observasi
3. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah :

a. Metode dokumenter

Digunakan untuk mendapatkan nama, jumlah siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk pengambilan data keaktifan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi pembelajaran sebagai berikut.

1. Perilaku guru, terdiri dari : membuka dengan mengemukakan permasalahan, menghubungkan pelajaran saat ini dengan sebelumnya, memberikan pemahaman, memberi pertanyaan siswa, menjawab pertanyaan siswa, mengamati siswa mengerjakan tugas, memberikan arahan pada siswa, memimpin diskusi kelas, mengajak siswa membuat simpulan, dan meluruskan atau mempertegas simpulan siswa.

2. Perilaku siswa, terdiri dari : mendengarkan guru, menyalin, diskusi antar siswa, melakukan presentasi, mengamati, melaporkan hasil, menjawab pertanyaan, dan membuat simpulan pelajaran. Bentuk dari lembar observasi pembelajaran selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Metode tes

Digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan soal-soal tes adalah sebagai berikut,

- a. membatasi materi yang diujikan
- b. menentukan jumlah soal
- c. menentukan waktu untuk mengerjakan
- d. membuat kisi-kisi soal
- e. menyusun soal
- f. menentukan cara penskoran.

### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang dihitung dengan cara:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989) Peningkatan prestasi hasil belajar

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata peningkatan hasil belajar

X 1 = nilai rata-rata siklus pertama

X 2 = nilai rata-rata siklus kedua

Perhitungan ketuntasan belajar

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$  = jumlah siswa tuntas belajar individu

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 1989)

Sedangkan untuk data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui balikan siswa diolah dengan cara mereduksi kalimatnya menjadi :

- a. Hasil belajar siswa tinggi
- b. Hasil belajar siswa sedang
- c. Hasil belajar siswa rendah

### G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama di lakukan tanggal 6 Mei 2022, pertemuan ke 2 tanggal 7 Mei 2022, berikut tanggal yang di lingkari merah adalah jadwal siklus I:*

*Sedangkan siklus II dilakukan dengan 2 X pertemuan, pertemuan pertama tanggal 20 Mei 2022 dan pertemuan kedua tanggal 21 Mei 2022, berikut tanggal yang di lingkari merah adalah jadwal siklus II:*

Adapun rincian kegiatannya dalam sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 3X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP), untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

Dalam setiap pertemuan, guru melakukan pembagian kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5/6 peserta didik dan setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dari semua peserta didik, berikut adalah pembagian kelompoknya:

Tabel 3 pembagian kelompok

NO	NAMA	Pembagian Kelompok
1	SISWA 1	Kelompok 1
2	SISWA 2	
3	SISWA 3	
4	SISWA 4	
5	SISWA 5	
6	SISWA 6	Kelompok 2
7	SISWA 7	
8	SISWA 8	
9	SISWA 9	
10	SISWA 10	
11	SISWA 11	Kelompok 3
12	SISWA 12	
13	SISWA 13	
14	SISWA 14	
15	SISWA 15	
16	SISWA 16	Kelompok 4
17	SISWA 17	
18	SISWA 18	
19	SISWA 19	
20	SISWA 20	
21	SISWA 21	Kelompok 5
22	SISWA 22	
23	SISWA 23	
24	SISWA 24	
25	SISWA 25	
26	SISWA 26	Kelompok 6
27	SISWA 27	
28	SISWA 28	
29	SISWA 29	
30	SISWA 30	
31	SISWA 31	Kelompok 7
32	SISWA 32	

33	SISWA 33	
34	SISWA 34	
35	SISWA 35	
36	SISWA 36	

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I :

##### ➤ Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, dan mengabsen siswa.
- Menyanyikan lagu wajib (pengkodisian jadwal pagi)
- Guru bertanya-jawab tentang bentuk cerita fantasi pada pembelajaran.
- Dibuka dengan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dapat menggairahkan peserta didik untuk belajar.
- Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

##### ➤ Kegiatan Inti

###### Ø Telaah

Setelah mencermati beberapa buku fiksi dan nonfiksi, peserta didik diarahkan untuk berpikir bagaimana menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

###### Ø Eksplorasi

###### Mengamati :

Peserta didik membaca cerita fabel baik bersama-sama atau ditunjuk bergiliran.

###### Menanya :

Setelah mencermati beberapa cerita fabel, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.

###### Ø Rumuskan

- Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan peserta didik terhadap kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.
- Peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.
- Peserta didik membandingkan hasil analisis terhadap daftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.
- Peserta didik menelaah kembali daftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.
- Peserta didik mendiskusikan kalimat yang mengandung peristiwa dalam cerita fabel.
- Peserta didik menuliskan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dari cerita fabel.
- Peserta didik berdiskusi untuk menentukan sinonim dan kata sandang yang dipakai dari cerita fabel.

###### Ø Presentasikan

**Hamasita. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Gambar di Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022**

**1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil**

No	Hal Yang di Amati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, dan mengabsen siswa.				
2	Menyanyikan lagu wajib (pengkodisian jadwal pagi)				
3	Guru bertanya-jawab tentang bentuk cerita fantasi pada pembelajaran.				
4	Dibuka dengan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar.				
5	Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
<b>B Kegiatan Inti</b>					
Ø Telaah					
	Setelah mencermati beberapa buku fiksi dan nonfiksi, peserta didik diarahkan untuk berpikir bagaimana menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca				
Ø Eksplorasi					
	Mengamati : Peserta didik membaca cerita fabel baik bersama-sama atau ditunjuk bergiliran.				
	Menanya : Setelah mencermati beberapa cerita fabel, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
Ø Rumuskan					
	Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan peserta didik terhadap kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
	Peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
	Peserta didik membandingkan hasil analisis terhadap daftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
	Peserta didik menelaah kembali daftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
	Peserta didik mendiskusikan kalimat yang mengandung peristiwa dalam cerita fabel.				
	Peserta didik menuliskan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dari cerita fabel.				
	Peserta didik berdiskusi untuk menentukan sinonim dan kata sandang yang dipakai dari cerita fabel.				
Ø Presentasikan					
	1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
	2. Peserta didik membacakan rangkuman tentang daftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.				
<b>C Kegiatan Penutup</b>					
1	Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi				
2	Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung				
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				

diskusi tentang mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.

2. Peserta didik membacakan rangkuman tentang daftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada

teks yang dibaca/didengar.

➤ **Kegiatan Penutup**

1. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi
2. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

**c. Observasi**

**1. Guru**

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir di amati oleh observer. Pengamatan di lakukan dengan lembar observasi yang telah di sediakan. Hal yang di amati meliputi beberapa aspek, sesuai tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Lembar Observasi Guru**

**Keterangan:**

**1 : Kurang Baik**

**2: Cukup Baik**

**3: Baik**

**4: Sangat Baik**

**2. Peserta didik**

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi yang meliputi beberapa aspek sasaran observasi meliputi:

- a. Menyimak, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru
- b. Aktif dalam diskusi kelompok
- c. Menanyakan yang belum jelas dan tidak di mengerti
- d. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya
- e. Mengajukan pendapat
- f. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tentukan

**3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Evaluasi atau tes hasil belajar peserta didik di lakukan pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi di lakukan dalam bentuk tertulis serta dilakukan secara perorangan. Tes di lakukan guna mengetahui penguasaan peserta didik dalam menyerap materi yang di sampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

**d. Refleksi**

Peneliti atau guru bersama-sama dengan observer melakukan refleksi, m embahas permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Observer memberikan masukan

berupa kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Dari masukan yang di berikan oleh observer akan di gunakan untuk acuan perbaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**2. Siklus II**

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan di lakukan sebanyak 2 X pertemuan.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Penelitian Siklus I**

**a. Observasi Terhadap Guru**

Data rata-rata skor yang di peroleh mulai pertemuan pertama sampai ketiga cenderung meningkat. Pertemuan pertama masih dalam ketegoro B (Baik) namun skornya lebih rendah dari pertemuan kedua dan ketiga. Ini menunjukkan bahwa guru masih berusaha menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang baru di terapkan.

Sedangkan pertemuan kedua dan ketiga skor rata-rata meningkat menunjukkan bahwa guru

sudah terbiasa dengan metod pembelajaran yang di terapkan. Jika di lihat dari skor tiap aspek, terlihat bahwa aspek yang sangat prinsipil, seperti penguasaan materi pembelajaran mendapat skor tertinggi.

**b. Observasi peserta didik**

**Tabel 5 Lembar Observasi Peserta Didik**

No	Hal Yang di Amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyimak, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru				
2	Aktif dalam diskusi kelompok				
3	Menanyakan yang belum jelas dan tidak di mengerti				
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya				
5	Mengajukan pendapat				
6	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tentukan				

**Tabel 6 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan ke**

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Aspek 5				Aspek 6				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	SISWA 1		√				√				√					√					√					15
2	SISWA 2			√				√				√					√					√				18
3	SISWA 3		√					√				√					√					√				17
4	SISWA 4		√					√				√					√					√				15
5	SISWA 5		√					√				√					√					√				15
6	SISWA 6		√					√				√					√					√				15
7	SISWA 7			√				√				√					√					√				18
8	SISWA 8			√				√				√					√					√				18
9	SISWA 9			√				√				√					√					√				18
10	SISWA 10		√					√				√					√					√				17
11	SISWA 11		√					√				√					√					√				17
12	SISWA 12		√					√				√					√					√				17
13	SISWA 13		√					√				√					√					√				17
14	SISWA 14		√					√				√					√					√				15
15	SISWA 15		√					√				√					√					√				15
16	SISWA 16			√				√				√					√					√				18
17	SISWA 17		√					√				√					√					√				17
18	SISWA 18		√					√				√					√					√				15
19	SISWA 19			√				√				√					√					√				18
20	SISWA 20		√					√				√					√					√				17
21	SISWA 21		√					√				√					√					√				15
22	SISWA 22			√				√				√					√					√				18
23	SISWA 23			√				√				√					√					√				18
24	SISWA 24			√				√				√					√					√				18
25	SISWA 25		√					√				√					√					√				17
26	SISWA 26		√					√				√					√					√				17
27	SISWA 27		√					√				√					√					√				17
28	SISWA 28		√					√				√					√					√				15





dengan metode pembelajaran yang baru di terapkan.

**b. Observasi peserta didik**

**Tabel 8 Lembar Observasi Peserta didik siklus II**

No	Hal Yang di Amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyimak, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru				
2	Aktif dalam diskusi kelompok				
3	Menanyakan yang belum jelas dan tidak di mengerti				
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya				

Pertemuan ke 1 Siklus II

**Hasil Skor rata-rata observasi siklus II pertemuan pertama adalah 24 artinya Aktifitas belajar siswa sangat baik.**

Pertemuan ke 2 Siklus II

**Begitu juga hasil Skor rata-rata observasi siklus II pertemuan ke 2 adalah 24 artinya Aktifitas belajar siswa sangat baik.**

**c. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik**

**Data dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:**

1. Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 30 siswa atau 83,3 %
2. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  adalah 6 siswa atau 16,6 %
3. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 36 siswa atau 100 %
4. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq 75$  sebanyak 0 siswa atau 0%

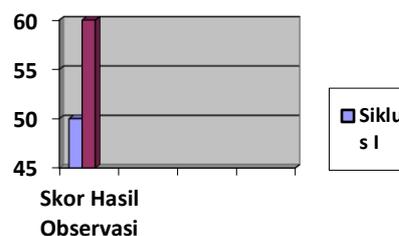
**d. Refleksi**

- Aktifitas guru pada proses pembelajaran secara keseluruhan baik (B) bahkan sampai pada pertemuan ke 2 guru mencapai skor kategori amat baik (A). ini menunjukkan guru sudah berhasil menerapkan metode pembelajaran saat penyampaian materi.
- Aktifitas Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan sudah aktif. Aktifitas belajar siswa juga meningkat dan mencapai skor rata-rata 24 artinya skor maksimal, dan ini berarti Aktifitas belajar siswa sangat baik.
- Hasil evaluasi pembelajaran siklus II

**pertemuan 1, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  adalah 30 siswa atau 83,3 % dan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  adalah 6 siswa atau 16,6 %. Lalu pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 36 siswa atau 100 % dan peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq 75$  sebanyak 0 siswa atau 0%**

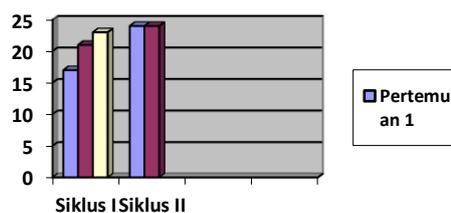
**C. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II**

**1. Hasil Observasi Guru**



Grafik 1 hasil Observasi Guru Siklus I dan II

**2. Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan II**



Grafik 2 Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

**3. Perbandingan hasil evaluasi peserta didik siklus I dan II**

- a. Hasil evaluasi siklus I pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 18 siswa atau 50%
- b. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  adalah 18 siswa atau 50 %
- c. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 75$  sebanyak 25 siswa atau 69,4 %
- d. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM  $\leq 75$  sebanyak 11 siswa atau 30,5%
- e. Sedangkan hasil evaluasi siklus II Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas

**KKM  $\geq$  75 sebanyak 30 siswa atau 83,3 %**

- f. **Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq$  75 adalah 6 siswa atau 16,6 %**
- g. **Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq$  75 sebanyak 36 siswa atau 100 %**
- h. **Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq$  75 sebanyak 0 siswa atau 0%**

#### 4. Pembahasan

- Hasil Observasi terhadap guru mulai pertemuan ke 1,2,3 Siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini terlihat dari pertemuan 1,2,3 siklus I mencapai kategori Baik (B), sedangkan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II mencapai kategori amat baik. Demikian pula di lihat dari perbandingan siklus I dan II rata-rata skornya meningkat, ini menunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik.
- Hasil observasi Aktifitas belajar peserta didik mulai dari pertemuan ke 1,2,3 siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I menghasilkan skor rata-rata 16,5 artinya Aktifitas belajar siswa baik, lalu pada pertemuan ke 2 menghasilkan skor 20,3 selanjutnya pada pertemuan ke 3 menghasilkan skor 23. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 menghasilkan skor 24 artinya Aktifitas belajar siswa sangat baik.

#### D. Persepsi Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran

Di akhir siklus II, guru memberikan angket untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan Pendekatan saintifik berbantuan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil pemberian angket tersebut menunjukkan 98% peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan Pendekatan saintifik berbantuan media gambar. Peserta didik mengungkapkan terbantu dalam menyerap materi pembelajaran.

#### KESIMPULAN

Hasil observasi aktifitas belajar peserta didik mulai dari pertemuan ke 1,2,3 siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I menghasilkan skor rata-rata 16,5 artinya minat belajar siswa baik, lalu pada pertemuan ke 2 menghasilkan skor 20,3 selanjutnya pada pertemuan ke 3 menghasilkan skor 23. Pada siklus II

pertemuan ke 1 dan 2 menghasilkan skor 24 artinya minat belajar siswa sangat baik.

Hasil evaluasi siklus I pada pertemuan ke 1 pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq$  75 sebanyak 18 siswa atau 50%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq$  75 adalah 18 siswa atau 50%. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq$  75 sebanyak 25 siswa atau 69,4 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM  $\leq$  75 sebanyak 11 siswa atau 30,5%.

Sedangkan hasil evaluasi siklus II Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq$  75 sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq$  75 adalah 6 siswa atau 16,6 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq$  75 sebanyak 36 siswa atau 100 %. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq$  75 sebanyak 0 siswa atau 0%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

#### REFERENSI

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003 Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers : 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Balai Pustaka, 1990
- [http://gurulPA.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal 13 juni 2015](http://gurulPA.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal-13-juni-2015) Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* Bandung, Bumi Aksara, 1993

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : MizakaGazila, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Al Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada